

# **Penerapan Model *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Koperasi untuk Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Peserta Didik**

**Dhea Clara Slshabella<sup>1</sup>, Gilang Ramadhan<sup>2</sup>, Dika Melia Febrianti<sup>3</sup>, Mufidatul Laila Mufassaroh<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
<sup>2</sup>Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
*E-mail: dheaclaras09@gmail.com*

**Abstract** -This article aims to describe the application of cooperative economics learning using the project-based learning model. The research method used is library research. This model is one of the models recommended by the 2013 Curriculum to answer the competency demands of 21st century education, namely that students must have high comprehension skills, critical thinking skills, collaboration skills and communication skills. The psychological benefits that students gain will be more motivated to learn more about the subjects they study when they participate in active and engaged learning.

**Keywords** – *project-based learning, economics, coop.*

**Abstrak** - Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran ilmu ekonomi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau *library research*. Model ini adalah salah satu model yang dianjurkan Kurikulum 2013 untuk menjawab tuntutan kompetensi dari pendidikan abad ke-21 yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Manfaat psikologis yang didapat peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang mata pelajaran yang mereka pelajari saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif dan terlibat.

**Kata Kunci** – *project based learning, ekonomi, koperasi.*

 © 2023. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-undang tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang kegiatan usahanya dilandasi prinsip koperasi, serta sebagai gerakan sosial dan ekonomi berdasarkan konsep kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu lembaga terbaik dalam sistem ekonomi untuk menampung kegiatan masyarakat di Indonesia. Apalagi mengingat bagaimana koperasi mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anggotanya serta kepentingan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut dan tata kerja koperasi yang diatur dengan prinsip koperasi, koperasi dapat membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Selain itu, dengan berpedoman pada pedoman tata kerja koperasi yang berlandaskan prinsip-prinsip koperasi, maka persoalan-persoalan internal koperasi, khususnya dalam pengelolaan sistem manajemen koperasi, dapat teratasi. Koperasi pengelola yang beroperasi sesuai dengan cita-cita koperasi akan memajukan koperasi, yang diharapkan mampu memperkuat perekonomian rakyat Indonesia.

Namun pada saat ini, koperasi mengalami kendala yang menghambat pertumbuhannya. Komunitas menerima klaim palsu yang dibuat tentang perusahaan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap koperasi akan menurun. Berkurangnya keanggotaan koperasi juga mempengaruhi modal koperasi dan pertumbuhan koperasi tersebut di berbagai daerah. Banyak orang bertindak atas nama koperasi untuk keuntungan pribadi di samping masalah yang menimpa mereka, seperti menggunakan nama koperasi untuk memfasilitasi pinjaman usaha berbunga tinggi. Pinjaman berbunga besar secara

finansial akan menghancurkan masyarakat dan mencekik masyarakat. Pinjaman yang mengatasmakan serikat pekerja semakin meningkat.

Generasi saat ini membutuhkan pendidikan koperasi dimulai dengan pendidikan informal dan pendidikan formal karena permasalahan yang dihadapi koperasi. Pendidikan formal koperasi resmi dimulai dengan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Misalnya, lembaga sekunder menawarkan kursus ekonomi dan sub-koperasi. Mahasiswa S1 wajib mengikuti mata kuliah Ekonomi Koperasi di perguruan tinggi. Namun, pendidikan koperasi saat ini sudah mengalami penurunan. Menurut sebuah penelitian, pembelajaran ekonomi SMA pada materi pembelajaran kooperatif yang diberikan di kelas X sering menimbulkan efek asing dan kesalahpahaman. Pengertian koperasi sama sekali tidak diketahui dan kurang dipahami oleh peserta didik (Ariyanti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan. Menurut (Browning & Bustard, 2023) pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah strategi alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran ekonomi kooperatif.

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek diciptakan untuk memfasilitasi produksi proyek. Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana mereka dapat mengumpulkan dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata dan berkembang dengan baik. Diharapkan bahwa memaksa peserta didik untuk secara langsung memecahkan masalah dunia nyata akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar dan memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut.

Peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan dan berkonsentrasi pada proyek atau produk yang direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis proyek ini. Peserta didik lebih kritis dalam menyelesaikan tugas, kreatif dalam proyeknya, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan proyek. PjBL membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan harapan mereka akan lebih nyaman berbicara dengan orang asing, termasuk orang yang lebih tua. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat tentang apa yang mereka pelajari sebagai hasil dari pembelajaran ini. Ketika materi dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, peserta didik mampu memahami apa yang dipelajarinya daripada hanya menghafalnya (Sefaverdiana dkk., 2019).

Koperasi memainkan peran penting dalam perekonomian, dan diketahui bahwa ketika mereka menerapkan kebijakan baru, mereka mengutamakan kebutuhan anggota dan kepentingan bersama. Koperasi merupakan wadah untuk memenuhi tuntutan agar keberadaannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Ketika orang merasa lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan prinsip koperasi, konsep kekeluargaan dan gotong royong adalah ekspresi dari kesejahteraan lingkungan. Karena koperasi ada, ekonomi yang terbatas dapat ditingkatkan dan kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi, sehingga penting untuk dipikirkan dan didorong untuk berkembang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa melakukan riset lapangan (Yuliyanto & Andriyati, 2022). Peneliti mengumpulkan data pustaka, menelaah serta mengolah berbagai informasi terkait pengembangan kurikulum. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu membahas secara jelas, runtun dan terarah (Moleong 2013). Subjek penelitian adalah data sekunder berupa artikel ilmiah dan buku. Metode analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diperiksa kembali berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 2019). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan mengklasifikasikan berbagai interpretasi hingga ditentukan interpretasi yang relevan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu dari berbagai macam model pembelajaran. Model ini adalah salah satu model yang dianjurkan Kurikulum 2013 untuk menjawab tuntutan kompetensi dari pendidikan abad ke-21 yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi (Abidin, 2020). Model pembelajaran ini menggunakan sebuah proyek atau kegiatan dalam setiap pembelajarannya. Project Based Learning merupakan model pembelajaran bersifat membangun, membina, dan memperbaiki berpotensi memberdayakan kemampuan kognisi tingkat tinggi (Nisa & Nugraheni,

2021). Peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan juga informasi untuk menghasilkan berbagai macam bentuk hasil belajar. Dalam konteks pelaksanaan program pendidikan umum baru, strategi ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka. Peserta didik dapat memperoleh banyak manfaat dari metode tersebut, yaitu membantu pengembangan kemampuan secara menyeluruh.

Manfaat psikologis yang didapat peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang mata pelajaran yang mereka pelajari saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif dan terlibat. Jenis pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan dan pengembangan keterampilan dan kapasitas yang esensial, serta pengembangan nilai-nilai moral yang tinggi pada peserta didik (Duc dkk., 2022).

Agar pengajaran berbasis proyek menjadi efektif dan untuk memastikan bahwa semua peserta didik di kelas menikmati manfaat dari metode pengajaran ini, guru perlu memperhatikan peserta didik di kelas untuk memberi nasihat tentang analisisnya. Sesuaikan proyek dengan tepat, beri perhatian khusus, ciptakan kondisi dan dorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proyek. Selain itu, hasil dari penelitian tersebut merupakan bukti nyata efektivitas perancangan dan implementasi konten dan topik pembelajaran dalam pendidikan umum sehingga setiap pelajaran menjadi jembatan dari pengetahuan ke pembelajaran. Dalam praktiknya, setiap peserta didik hidup dari bagaimana muatan teoretis ditampilkan di lingkungan hidup di sekitarnya, dan dia benar-benar menjadi faktor aktif dalam proses orientasi masa depannya sendiri. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan dan dialami secara rutin sebelum dapat disimpulkan keefektifannya pada saat ini kondisi. Kenali peran penting guru dalam mempersiapkan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik dalam berbagai tahapan proses pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan metode pengajaran ini membantu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmunya dalam situasi dunia nyata mendorong peserta didik untuk menjadi lebih sadar diri dan terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sukses bagi peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk

tidak hanya memperoleh konten penting tetapi juga untuk mengembangkan dan melatih keterampilan dan kemampuan pedagogis yang penting mendidik dan meningkatkan kemampuan murid untuk belajar sendiri (Tran, 2019).

Adapun ketrampilan yang diperoleh dari Pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah kemampuan bekerja dengan baik dengan orang lain, membuat keputusan bijaksana, mengambil inisiatif, memecahkan masalah yang kompleks. Ketrampilan-ketrampilan tersebut merupakan suatu perwujudan dari softskills yang seyogyanya dimiliki oleh mahasiswa.

### **Pembelajaran Koperasi Berbasis Proyek**

Banyaknya koperasi di Indonesia tidak berhubungan langsung dengan seberapa baik peserta didik memahami prinsip dan cita-cita koperasi. Tidak ada koperasi “nyata” di sekitar mahasiswa yang bisa dijadikan kiblat. Padahal diharapkan hasil belajar akan lebih bermakna manakala peserta didik dapat menghubungkan informasi atau ilmu yang dipelajarinya dengan lingkungan sekitar dan dunia nyata (Arianti, 2021). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan alternatif metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan. Tujuan utama pembelajaran berbasis proyek adalah memberi peserta didik alat yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan sebuah proyek. Peserta didik dapat mendemonstrasikan kompetensi dalam tiga domain yang telah ditentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui proyek.

Melalui pemecahan masalah dan penelitian, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka (Eliana dkk., 2016). Fokus dari strategi pengajaran ini adalah bagaimana peserta didik merancang dan menghasilkan sebuah karya sebelum belajar dari proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa memahami bagaimana dosen menyampaikan pembelajarannya (Lestari dkk., 2016).

Implementasi PjBL didasarkan pada banyak ide mendasar, termasuk:

1. Menggunakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), yang berupaya memberikan peserta didik pengalaman pemecahan masalah dunia nyata dan meningkatkan kesempatan belajar mereka.
2. Berkonsentrasi pada inkuiri atau masalah yang harus ditangani oleh peserta didik proyek

3. Memiliki guru yang berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan penasihat saat peserta didik melihat masalah
4. Peserta didik terlibat dalam latihan yang mencerminkan skenario dunia nyata. Hasil dari kegiatan ini adalah tindakan tulus dan sikap profesional.

Pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek menurut Boss (2007) dapat diilustrasikan pada gambar 1 tentang langkah-langkah implementasi pembelajaran berbasis proyek yakni :

Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek:  
Langkah-langkah

1. Mulailah dengan Pertanyaan Esensial. Pada awal pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar, yaitu inkuiri yang dapat merangsang (stimulate) kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Tema-tema yang dipilih harus dapat diterapkan pada kejadian-kejadian aktual yang aktual dan mampu dikaji secara mendalam.
2. Peserta didik dan guru bekerja sama (kolaboratif) merancang rencana dan membuat jadwal, termasuk awal proyek dan jadwal kerja. Prosedur ini harus diikuti agar peserta didik merasa "memiliki" proyek tersebut daripada hanya menyerahkan pekerjaan rumah. Pada poin ini dibahas bagaimana memilih aktivitas yang dapat membantu mendukung jawaban atas pertanyaan penting, serta aturan permainan dan peralatan serta sumber daya yang diperlukan. Jadwal penyelesaian proyek
3. Memantau Aktivitas Peserta didik dan Kemajuan Proyek. Pada titik ini, guru bertanggung jawab penuh untuk melakukan monitoring (pengawasan) terhadap kegiatan peserta didik dan kemajuan proyek. Guru mengarahkan kegiatan peserta didik. Membuat instrumen untuk "hal-hal" kunci sangat penting untuk memastikan tidak ada kegiatan utama yang terlewat selama proses pemantauan.
4. Nilai Hasil. Agar guru dapat mengukur tingkat pencapaian peserta didik, evaluasi hasil proyek harus diselesaikan. Selain itu, ini akan membantu guru dalam menilai bagaimana setiap peserta didik mengalami kemajuan. Guru harus memberikan umpan balik untuk menentukan pencapaian tingkat pemahaman peserta didik.
5. Evaluasi pengalaman melibatkan peserta didik dan guru mendiskusikan aktivitas dan penyelesaian proyek. Perasaan dan pengalaman peserta didik pada titik ini dalam proses

manufaktur. Baik individu atau kelompok akan mencerminkan. Untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran, diperlukan diskusi. Tujuan utamanya adalah untuk memiliki "temuan baru" yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dengan segera.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

#### **Kelebihan**

Manfaat utama sebagai berikut: menghubungkan teori dengan praktik, pemikiran dan tindakan, sekolah, dan masyarakat; merangsang motivasi dan minat belajar peserta didik; mempromosikan kemandirian dan tanggung jawab; mengembangkan kreativitas; pelatihan kapasitas untuk memecahkan masalah yang kompleks; melatih daya tahan dan kesabaran; pelatihan kapasitas untuk bekerja secara kolaboratif; mengembangkan kapasitas penilaian. Manfaat ini juga merupakan nilai inti penting yang dapat disampaikan oleh pendidikan kepada peserta didik melalui proses Pendidikan.

#### **Kekurangan**

Metode ini memiliki keterbatasan saat digunakan, tetapi yang utama adalah: tidak cocok untuk mentransmisikan pengetahuan teoretis yang abstrak dan sistematis atau melatih sistem keterampilan dasar; itu memakan waktu lama dan bukan pengganti presentasi dan praktik, melainkan pelengkap yang diperlukan untuk metode tradisional; dan itu membutuhkan yang tepat sumber daya fisik dan keuangan. Memahami batasan mendasar ini akan membantu guru dalam memaksimalkan kemandirian penerapan teknik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

#### **Peningkatan Kualitas Pengajaran**

Terlepas dari banyak keuntungan dan keberhasilan pendekatan ini, ada beberapa kekhawatiran yang memerlukan pertimbangan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Misalnya, guru harus mengizinkan peserta didik mempersiapkan mata pelajaran seminggu atau sebulan sebelumnya. Juga, dimungkinkan untuk menugaskan peserta didik ke kelompok untuk mengerjakan topik yang berbeda sambil secara bersamaan memberikan instruksi terperinci tentang cara melaksanakannya.

Penting bagi orang tua peserta didik untuk memperhatikan anak-anak mereka saat mereka belajar, sering mengunjungi mereka, dan memberi mereka dorongan. Agar instruktur dapat berbagi

pengalaman dan menemukan cara untuk meningkatkan kualitas kelas, sekolah harus menyelenggarakan seminar dan pertemuan kelompok secara teratur yang berfokus pada penelitian pelajaran. Pengorganisasian kegiatan pengajaran berbasis proyek oleh instruktur harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum dan dalam penulisan buku teks. Ini adalah jenis instruksi kontemporer yang menggunakan kegiatan pembelajaran khusus mata pelajaran untuk memberi peserta didik pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan kompetensi yang mereka butuhkan.

Peserta didik yang menggunakan strategi ini mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan cara tradisional. Namun, tidak semua konten sesuai untuk aplikasi. Desain, organisasi, dan implementasi proyek mengambil beberapa langkah di kelas biologi sekolah menengah. Bagaimana memilih jenis proyek yang tepat, bagaimana melakukannya dengan benar dan efektif, atau bagaimana menggabungkannya dengan tindakan lain untuk memenuhi kebutuhan pelajaran, tergantung pada isi pelajaran.

#### **Keterampilan Profesional**

Strategi pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyek pembelajaran untuk mempertahankan pengetahuan kursus, yang mendorong inisiatif peserta didik pedagogis. Akibatnya, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan diberi kebebasan untuk memilih beberapa materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemahirannya. Untuk dapat menyelesaikan mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperoleh kompetensi profesional yang diperlukan, mahasiswa harus aktif mempelajari dan menguasai program pelatihan.

Pendekatan-pendekatan tersebut memiliki kebutuhan yang luas, oleh karena itu peserta didik harus berupaya membangun kemampuan profesional, khususnya mahasiswa pedagogik, yang juga harus menguasai keterampilan kekinian. Namun, calon pendidik juga harus akrab dengan prinsip-prinsip pedagogis kontemporer termasuk kreativitas, disiplin, dan motivasi. Selain itu, sistem sekolah pedagogis menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengembangkan sistem bangunan dan infrastruktur terkait, serta mengubah semua kegiatan pelatihan.

#### **4. SIMPULAN**

Model ini adalah salah satu model yang dianjurkan Kurikulum 2013 untuk menjawab tuntutan

kompetensi dari pendidikan abad ke-21 yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi (Abidin, 2020). Manfaat psikologis yang didapat peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang mata pelajaran yang mereka pelajari saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif dan terlibat. Jenis pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan dan pengembangan keterampilan dan kapasitas yang esensial, serta pengembangan nilai-nilai moral yang tinggi pada peserta didik. Agar pengajaran berbasis proyek menjadi efektif dan untuk memastikan bahwa semua peserta didik di kelas menikmati manfaat dari metode pengajaran ini, guru perlu memperhatikan peserta didik di kelas untuk memberi nasihat tentang analisisnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736>
- Ariyanti. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Koperasi dengan Kekuatan Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 97–105. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Boss, Suzie. (2007). *How Does Project-Based Learning Work ? Tools for understanding the process of planning and building projects*. Available : <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide>.
- Browning, J. W., & Bustard, J. (2023). *Data Science Course Design for a Large-Scale Cohort using Individual Project-Based Learning*. *ACM International Conference Proceeding Series*, i, 17–20. <https://doi.org/10.1145/3573260.3573265>
- Duc, C.-N., Thi, P.-N., Hoang, T. -Ngoc, Thanh, T.-N. T., & The, T.-N. (2022). *A Literature Review of the Project-based Teaching Method in the Education of Vietnam*. 8(3), 567–584.
- Eliana E.D.S., Senam, Wilujeng, Jumadi. (2016). *The effectiveness of project-based e- learning to improve ICT literacy*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), pp. 51– 55. doi: 10.15294/jpii.v5i1.5789.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Lestari DP, Fatchan A, Ruja I.N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

*dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan  
Maret Tahun 2016 Halaman: 475—479

- Nisa, A. R. K., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pjj Terhadap Pemahaman Materi.
- Putra, I. W. H., Matsum, J. H., & Utomo, B. B. (2014). Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).
- Sefaverdiana, P. V., Prasetyo, N. E., & Sari, L. (2019). Penerapan Project-Based Learning dalam Mengembangkan Jiwa Berbudiutama Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n2.p109-116>
- Tran, T. N. (2019). Designing the learning project of “the implementation of mathematics on evaluating the effects of tax on the consumer, producers and the authorities” policy in teaching advanced mathematics for economics students. *Journal of Educational Sciences*, 23, 27–32.
- Yuliyanto, R., & Andriyati, R. (2022). Inovasi Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Social Science Education*, 3(2), 87-92.